

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat hidup semua makhluk hidup secara alamiah (Tiolopan Hutahaya *et al.*, 2023). Lingkungan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Masruri, 2014). Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, yang berarti bergantung pada lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi kelangsungan hidupnya (Pratiwi, 2016). Lingkungan sekolah juga memerlukan perhatian khusus dari warga sekolah itu sendiri, salah satunya mengupayakan agar degradasi lingkungan tidak terjadi. Degradasi lingkungan adalah proses penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan aktivitas manusia yang dapat merusak alam (Herman *et al.*, 2023). Penurunan kualitas lingkungan sekolah atau kerusakan lingkungan sekolah akan berdampak negatif dan merugikan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia (Tiolopan Hutahaya *et al.*, 2023). Lingkungan yang terjaga kebersihannya mampu mencerminkan kualitas hidup yang baik (Yunita *et al.*, 2023). Lingkungan sekolah yang bersih juga menjamin kesehatan warga sekolah.

Pemilahan sampah merupakan proses penting dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memisahkan antara sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Sampah organik terbentuk dari pembusukan tumbuhan dan benda hidup yang mampu diurai oleh mikroorganisme (Febriyanti *et al.*, 2023). Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan biogas, salah satu contohnya adalah *eco-enzyme*. Sampah anorganik sulit terurai secara alami, sehingga penting untuk mengelolanya dengan bijaksana (Febriyanti *et al.*, 2023). Sampah anorganik mencakup berbagai macam botol plastik dan kaca, serta kain bekas, yang memiliki nilai jual dan dapat didaur ulang (Dewi & Pradhana, 2022). Jika sampah anorganik tidak dikelola dengan baik, ia dapat merusak lingkungan, dimana semakin lama akumulasi sampah anorganik yang tidak diolah akan semakin meningkat, menyebabkan penumpukan (Nindya *et al.*, 2022). Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, biasanya disingkat dengan limbah B3 (Ardiatma & Ariyanto, 2019). Sampah B3 adalah jenis sampah yang memiliki sifat fisikokimia

dan karakteristik berbahaya, seperti racun, korosif, mudah terbakar, dan mudah meledak (Lestari *et al.*, 2020). Contoh jenis sampah B3 meliputi baterai bekas, aki, oli bekas, kemasan pestisida, dan sampah elektronik (Suwargana, 2020).

Masalah sampah di sekolah menjadi tantangan besar bagi warga sekolah yang mengelola lingkungan. Pemilahan sampah tidak dilakukan karena infrastruktur yang kurang memadai disekolah. Bahkan pada kenyataannya, walaupun infrastruktur telah disediakan, namun warga sekolah terbiasa asal membuang sampah tanpa melihat jenisnya, jadi bisa dikatakan warga sekolah kurang terlibat dalam hal pemilahan sampah. Pemilahan sampah di sekolah yang tidak dilaksanakan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, udara, serta peningkatan risiko penyakit bagi warga sekolah itu sendiri. Selain mengganggu keindahan, masalah sampah dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit yang mengganggu kehidupan ekosistem di dalamnya (Septiani dkk., 2019). Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang interaktif tentang pemilahan sampah, sehingga siswa belum cukup mengerti cara pemilahan sampah.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli dan cinta lingkungan kepada para siswa serta untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah. Pengetahuan siswa merupakan elemen utama dalam membentuk tindakan mereka. Pengetahuan ini mengacu pada hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman, observasi, pendidikan formal, serta interaksi dengan lingkungan (Abrori & Sumadi, 2023). Demikian pula, pengetahuan siswa SMA tentang cara memilah sampah harus melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur. Dalam proses pembelajaran, siswa biasanya memanfaatkan kemampuan berpikir atau aspek mental mereka untuk memahami materi yang dipelajari (Susanto *et al.*, 2021).

Dalam dunia pendidikan, media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantuan pembelajaran yang efektif. Kombinasi antara gambar dan teks dapat dikemas dalam bentuk poster (Nurfadhillah *et al.*, 2021). Pemilihan elemen seperti gambar, warna, dan tipografi yang tepat akan membantu audiens memahami pesan yang ingin disampaikan dengan lebih mudah (Najiyah *et al.*, 2024). Poster pendidikan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ketika kesadaran mulai tumbuh melalui informasi yang

disampaikan dalam poster, hal ini dapat mendorong tindakan nyata. Dengan demikian, perilaku konkret seperti memilah dan mengelola sampah di lingkungan sekolah dapat terlaksana secara efektif dan berkesinambungan (Afrianti *et al.*, 2024). Poster yang dirancang dengan baik juga memiliki potensi untuk membangun kebiasaan positif di kalangan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih sehat dan bersih.

Pemilahan sampah di lingkungan sekolah merupakan langkah penting yang harus diterapkan sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya pengenalan sejak dini tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, siswa dapat memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah (Febriyanti *et al.*, 2023). Seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf lainnya, bertanggung jawab untuk menerapkan pola pemilahan sampah ini sebagai bagian dari komitmen bersama untuk menjaga lingkungan. Pemberian pengetahuan tentang lingkungan sangat diperlukan agar siswa menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pemilahan sampah kepada siswa menjadi sangat penting. Pembelajaran akan dijelaskan melalui *Power Point* dan adanya diskusi antar guru dan siswa tentang bagaimana cara pemilahan sampah yang benar. Salah satu media yang membantu siswa lebih mudah dalam memahami bagaimana cara pemilahan sampah adalah melalui media visual, seperti poster pendidikan. Media poster memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh para siswa di sekolah. Siswa akan berkelompok dan membuat poster tentang pemilahan sampah menggunakan kaertas *HVS* atau aplikasi seperti *Canva* atau aplikasi lainnya, dengan tujuan siswa lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran. Poster memuat jenis sampah dan cara pemilahannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemilahan sampah pada siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara pemilahan sampah yang benar, yang menyebabkan pengelolaan sampah di sekolah tidak berjalan dengan optimal.
2. Volume sampah yang tercampur tanpa adanya pemilahan di SMA terus meningkat.
3. Minimnya infrastruktur atau fasilitas pendukung yang memadai untuk pemilahan sampah di lingkungan sekolah.
4. Kurangnya keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf, dalam mendukung upaya pemilahan sampah di lingkungan sekolah.
5. Ketidakterediaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti poster atau alat visual lainnya, yang dapat membantu siswa memahami pentingnya pemilahan sampah secara efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh media poster terhadap pengetahuan pemilahan sampah pada siswa SMA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah apakah media poster berpengaruh terhadap pengetahuan pemilahan sampah pada siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap pengetahuan pemilahan sampah pada siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

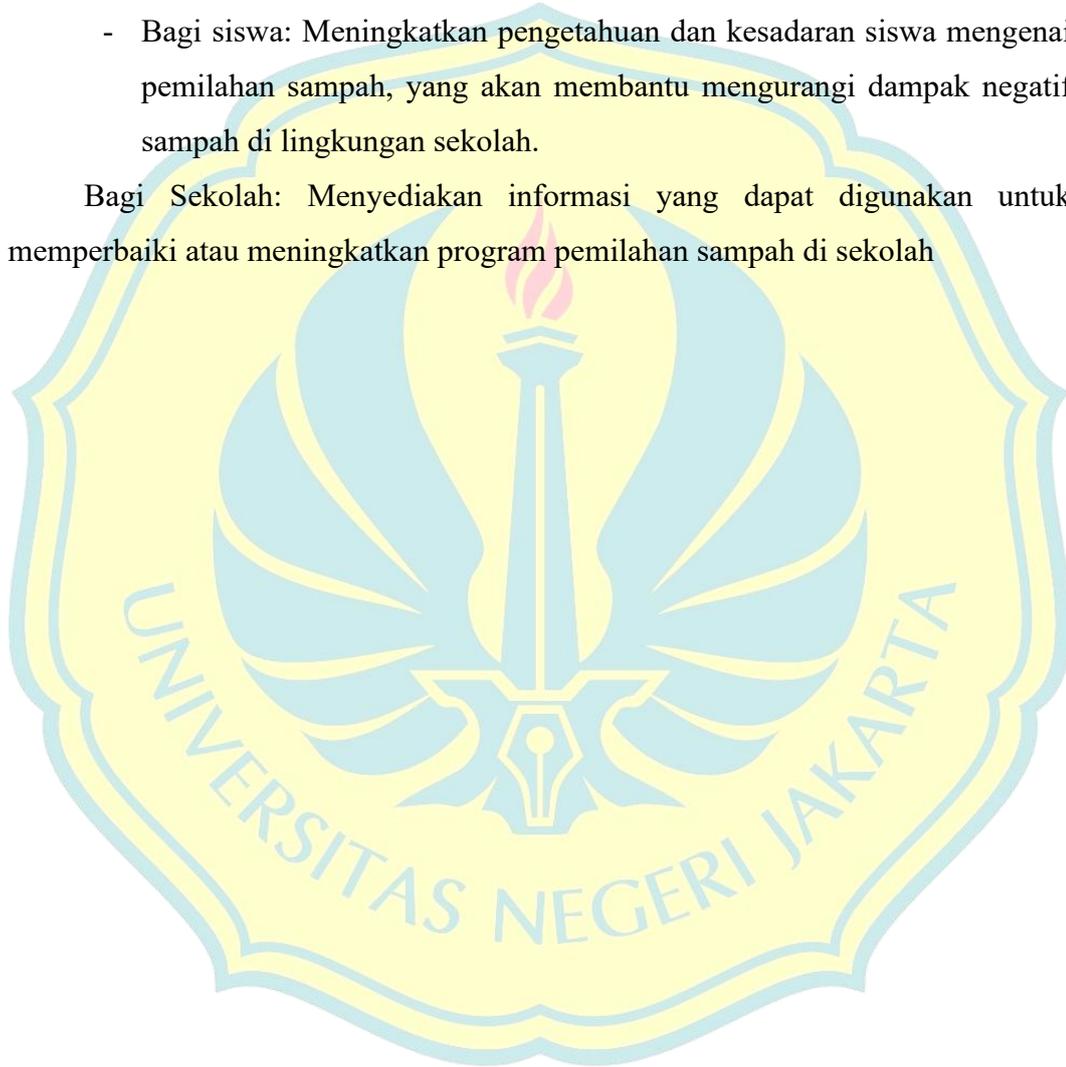
1. Manfaat Teoritis:

Menyediakan referensi tambahan terkait pembelajaran lingkungan, khususnya dalam konteks pemilahan sampah.

2. Manfaat Praktis:

- Bagi siswa: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pemilahan sampah, yang akan membantu mengurangi dampak negatif sampah di lingkungan sekolah.

Bagi Sekolah: Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan program pemilahan sampah di sekolah



Intelligentia - Dignitas